

PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DAN PENINGKATAN MOTIVASI UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI MAMUJU TENGAH

Ganies Riza Aristya^{1*}, Habib Fadhil Assidiq², Bianca Geraldine Inez³,
Choerunnisa Fadila Bangun⁴, Derryl Carmenita Evelynne Winarto⁵,
Laudza Fadlil Huda⁶, Melani Putri Pratama⁷, Muharahmah Afiffi⁸, Fajar Sofyantoro⁹

^{1,5,9}Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

³Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

⁴Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

⁶Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

^{7,8}Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

ganies_riza@ugm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pernikahan dini masih menjadi permasalahan sosial di Desa Tobadak, Mamuju Tengah, karena berdampak pada keberlanjutan pendidikan, kesehatan remaja, dan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko pernikahan dini serta memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sosialisasi edukatif dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tobadak dengan melibatkan 60 siswa kelas 10, 11, dan 12. Tahapan kegiatan meliputi observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, ceramah interaktif, diskusi, penggunaan media visual, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Sebanyak 48 siswa mengisi instrumen evaluasi secara lengkap. Pemahaman siswa dinilai berdasarkan jumlah jawaban benar, dengan rentang skor 0–3, yaitu rendah (0–1), sedang (2), dan tinggi (3). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 1,94 menjadi 2,71, atau sekitar 40%. Peningkatan ini menunjukkan adanya pergeseran pemahaman siswa dari kategori sedang menuju tinggi setelah sosialisasi.

Kata Kunci: Remaja; Pendidikan Tinggi; Pernikahan Dini; Sosialisasi; Tobadak.

Abstract: Early marriage remains a social problem in Tobadak Village, Central Mamuju, as it affects educational continuity, adolescent health, and human resource quality. This activity aimed to improve students' understanding of the risks of early marriage and motivate students to pursue higher education. The educational socialization program was conducted at SMA Negeri 1 Tobadak, involving 60 students from grades 10, 11, and 12. The program included initial observation and coordination with the school, material preparation, interactive lectures, discussions, visual media, and evaluation using *pre-test* and *post-test* instruments. A total of 48 students completed both evaluation instruments. Students' understanding was assessed based on the number of correct answers, with a score range of 0–3: low (0–1), moderate (2), and high (3). The score increased from 1.94 to 2.71, representing an improvement of approximately 40%. This increase indicates a shift in students' understanding from the moderate category toward the high category after the socialization activity.

Keywords: Adolescents; Higher Education; Early Marriage; Socialization; Tobadak.



Article History:

Received: 14-05-2026

Revised : 02-06-2026

Accepted: 04-06-2026

Online : 01-08-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

SMA Negeri 1 Tobadak merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Mamuju Tengah, Sulawesi Barat. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan Pemerintah Desa Tobadak serta pihak sekolah, pernikahan usia dini masih menjadi isu sosial yang relevan di lingkungan remaja setempat. Isu ini perlu mendapat perhatian karena siswa SMA berada pada fase transisi penting, yaitu masa ketika siswa mulai merencanakan masa depan, menentukan pilihan pendidikan, dan membangun pemahaman mengenai kesiapan sosial maupun ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga (Benner, 2011; Song et al., 2023).

Permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 1 Tobadak tidak hanya berkaitan dengan risiko pernikahan dini, tetapi juga masih perlunya penguatan pemahaman siswa mengenai dampak jangka panjang pernikahan dini dan pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sebagian siswa masih membutuhkan informasi yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pendidikan, kesehatan remaja, kesiapan ekonomi, dan perencanaan masa depan. Selain itu, kegiatan edukatif yang secara khusus membahas pencegahan pernikahan dini sekaligus motivasi studi lanjut bagi siswa SMA masih terbatas (Hamidah & Kirani, 2024; Gustini et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan sosialisasi yang bersifat edukatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pernikahan usia dini merupakan permasalahan sosial yang masih banyak dijumpai di berbagai wilayah dan berdampak signifikan terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat (Muhajarah & Fitriani, 2022; Pourtaheri et al., 2023). Praktik ini berisiko meningkatkan angka kemiskinan, memperburuk kesehatan ibu dan anak, serta menurunkan akses terhadap pendidikan dan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan (Sagalova et al., 2021). Selain itu, pernikahan dini seringkali memutuskan jalur pendidikan formal, sehingga mengurangi tingkat literasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi (Delprato et al., 2015; Nurismawan et al., 2023). Dalam konteks siswa SMA, risiko tersebut penting untuk dicegah karena keputusan menikah pada usia muda dapat menghambat keberlanjutan pendidikan, mengurangi peluang pengembangan diri, dan membatasi kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik di masa depan.

Rendahnya tingkat pendidikan pada perempuan berkontribusi terhadap tingginya angka pernikahan dini (Fitria et al., 2024). Pendidikan memberikan pengetahuan tentang kesehatan, hak individu, dan konsekuensi sosial-ekonomi dari pernikahan dini (Raj et al., 2019). Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membangun keluarga yang lebih stabil dan meningkatkan kesejahteraan antar generasi (Andersen et al., 2021). Penurunan akses terhadap pendidikan akibat pernikahan dini turut menurunkan indeks pembangunan manusia (IPM), yang mencakup usia

harapan hidup, durasi pendidikan, dan kualitas hidup (Kharisma et al., 2025; Nurismawan et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mencegah pernikahan dini, khususnya pada remaja usia sekolah.

Dampak pernikahan usia dini juga berkaitan langsung dengan kejadian *stunting* pada anak (Salsabila et al., 2022). Ibu yang menikah di usia muda umumnya belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai gizi dan pola asuh anak, sehingga berkontribusi pada meningkatnya proporsi balita pendek dan risiko gizi buruk (Chandra et al., 2024; Khusuma et al., 2023). Usia ibu saat melahirkan yang terlalu muda juga meningkatkan risiko bayi lahir prematur, gangguan pertumbuhan, keterlambatan perkembangan, hingga kematian bayi (Fretes & Hendrik, 2023; Kozuki et al., 2013). Informasi mengenai risiko tersebut perlu disampaikan kepada siswa dengan bahasa yang sederhana, relevan, dan mudah dipahami agar siswa mampu melihat pernikahan dini bukan hanya sebagai persoalan pribadi, tetapi juga sebagai isu yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan keluarga di masa depan.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan sosialisasi oleh tim pengabdian masyarakat di SMA Negeri 1 Tobadak dilakukan dengan pendekatan edukatif, melibatkan observasi awal, penyusunan materi, pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, serta penyampaian informasi mengenai risiko pernikahan dini dan manfaat pendidikan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsekuensi pernikahan dini dan mendorong motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya menunda pernikahan sampai usia yang lebih matang, memahami manfaat pendidikan tinggi, serta mampu merencanakan masa depan secara lebih terarah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung upaya jangka panjang dalam mengurangi angka pernikahan dini di Desa Tobadak dan mendorong pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi edukatif yang dilaksanakan oleh dosen pembimbing dan tim mahasiswa dalam rangka Kuliah Kerja Nyata–Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Gadjah Mada. Peran dosen dalam kegiatan ini mencakup supervisi, penyusunan materi sosialisasi, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa berperan aktif dalam koordinasi teknis di lapangan, penyampaian materi, penyusunan instrumen evaluasi, serta pelaksanaan sosialisasi dan pengambilan data *pre-test* dan *post-test*.

Mitra kegiatan adalah SMA Negeri 1 Tobadak, yang terletak di Kabupaten Mamuju Tengah, Sulawesi Barat. Sekolah ini menjadi lokasi

pelaksanaan kegiatan karena tingginya angka pernikahan dini yang ditemukan di wilayah tersebut. Sebanyak 60 siswa dari kelas 10, 11, dan 12 terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini, dengan 48 siswa secara lengkap mengikuti dan mengisi instrumen *pre-test* serta *post-test*. Pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah dan guru pendamping, turut terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama: (1) Pra-kegiatan, berupa observasi dan koordinasi dengan Pemerintah Desa Tobadak serta pihak sekolah untuk mengidentifikasi isu pernikahan dini sebagai masalah utama. Tim KKN kemudian merancang materi sosialisasi dan menyusun instrumen evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post-test*; (2) Kegiatan inti, yakni sosialisasi pencegahan pernikahan dini dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024. Sosialisasi dilakukan secara langsung di ruang kelas dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan pemutaran media visual. Kegiatan diawali dengan *pre-test*, dilanjutkan dengan penyampaian materi, dan ditutup dengan *post-test*; dan (3) Monitoring dan Evaluasi, dilakukan dalam dua tahap: (a) saat kegiatan berlangsung, tim melakukan observasi terhadap partisipasi dan antusiasme siswa; dan (b) setelah kegiatan, dilakukan evaluasi hasil melalui analisis statistik nilai *pre-test* dan *post-test* untuk menilai efektivitas peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Evaluasi berbasis instrumen ini memungkinkan pengukuran kuantitatif terhadap dampak sosialisasi, serta memberikan data yang objektif mengenai perubahan tingkat pemahaman siswa. Peningkatan pemahaman siswa dianalisis dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *Repeated Measures ANOVA*. Uji ini sesuai untuk data yang berasal dari subjek yang sama pada dua waktu pengukuran yang berbeda. Analisis ini digunakan untuk menilai signifikansi perbedaan skor sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Hasil evaluasi ini menjadi dasar rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang, baik di lokasi yang sama maupun di wilayah lain dengan permasalahan serupa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi dan Koordinasi Awal

Langkah awal kegiatan dilakukan melalui observasi dan koordinasi langsung dengan Pemerintah Desa Tobadak dan SMA Negeri 1 Tobadak yang berlokasi di Mamuju Tengah. Tim pengabdian mengunjungi sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan remaja setempat. Hasil observasi menunjukkan bahwa pernikahan dini masih menjadi isu yang mengkhawatirkan dan berdampak pada putus sekolah serta rendahnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Dalam koordinasi bersama Kepala Sekolah dan pihak guru, disepakati bahwa bentuk intervensi paling relevan adalah kegiatan sosialisasi yang

mengangkat dua fokus utama: pencegahan pernikahan dini dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tim KKN kemudian menyusun materi edukatif serta instrumen evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post-test* sebagai alat ukur peningkatan pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024, melibatkan 60 siswa dari kelas 10, 11, dan 12. Sosialisasi berlangsung dalam satu sesi di ruang kelas, diawali dengan pengisian *pre-test* secara daring menggunakan *Google Form*. Selanjutnya, tim menyampaikan materi secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, dan visualisasi media sederhana yang memuat risiko pernikahan dini dari aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi, serta peluang dan manfaat melanjutkan pendidikan tinggi (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan *pre-test*, *post-test*, dan penyampaian kesan oleh siswa

Materi juga diperkaya dengan studi kasus dan narasi tokoh inspiratif untuk memotivasi siswa agar memiliki cita-cita yang tinggi. Siswa diberi ruang untuk bertanya dan berdiskusi secara aktif, sehingga kegiatan tidak bersifat satu arah. Kegiatan ditutup dengan pengisian *post-test* yang dilakukan dengan instrumen yang sama dengan *pre-test*.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian selama kegiatan berlangsung, dengan mencatat tingkat partisipasi siswa, keaktifan dalam diskusi, serta kesulitan teknis yang muncul selama pelaksanaan. Observasi menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti kegiatan dan menunjukkan minat tinggi terhadap topik yang dibahas. Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* dari 48 siswa yang mengisi keduanya secara lengkap. Hasil evaluasi disajikan dalam Tabel 1 untuk memperjelas perbandingan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Rata-rata skor meningkat dari 1,94 pada *pre-test* menjadi 2,71 pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 0,77 poin. Peningkatan tersebut setara dengan sekitar 40% dibandingkan skor

awal. Hasil analisis menggunakan *Repeated Measures* ANOVA menunjukkan bahwa peningkatan ini signifikan secara statistik ($p < 0,001$; $F = 44,0$). Selain itu, nilai *post-test* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko pernikahan dini dan pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan Sosialisasi

Waktu Pengukuran	n	Rata-rata skor	SD	Median	Rentang skor
Pre-test	48	1,94	0,836	2	0–3
Post-test	48	2,71	0,544	3	1–3

Keterangan: Analisis perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* dilakukan menggunakan *Repeated Measures* ANOVA dan menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik ($F = 44,0$; $p < 0,001$).

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu diterima dan dipahami oleh siswa secara efektif. Kenaikan rata-rata skor dari 1,94 menjadi 2,71 menunjukkan adanya perbaikan pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi, terutama terkait risiko pernikahan dini dan pentingnya melanjutkan pendidikan. Nilai *post-test* yang mendekati skor maksimum juga mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu menyerap informasi utama yang disampaikan selama kegiatan.

Hasil ini memperkuat bahwa edukasi langsung di lingkungan sekolah dapat menjadi strategi awal yang relevan untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap isu pernikahan dini. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi pencegahan pernikahan dini berbasis sekolah atau komunitas dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja (Muhajarah & Fitriani, 2022; Nurismawan et al., 2023). Selain itu, hasil ini juga mendukung pentingnya pendidikan dalam membentuk pemahaman remaja mengenai konsekuensi sosial, kesehatan, dan ekonomi dari pernikahan dini (Raj et al., 2019). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi berbasis interaksi langsung dan pendekatan kontekstual dapat menjadi sarana yang kuat dalam membentuk kesadaran sosial siswa, khususnya terkait risiko pernikahan dini dan pentingnya pendidikan tinggi.

4. Kendala yang Dihadapi dan Saran Solusi

Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi secara lebih mendalam, serta kendala teknis dalam penggunaan perangkat digital untuk pengisian *pre-test* dan *post-test*. Beberapa siswa mengalami kesulitan karena keterbatasan jaringan internet atau tidak memiliki gawai pribadi.

Untuk mengatasi hal tersebut, tim memberikan pendampingan secara langsung saat pengisian instrumen evaluasi. Ke depan, disarankan agar metode pengambilan data disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti menggunakan instrumen cetak (*offline*) atau melakukan sesi evaluasi secara kelompok. Selain itu, kegiatan lanjutan seperti diskusi tematik, mentoring siswa, atau penguatan lewat ekstrakurikuler dapat menjadi upaya lanjutan agar pesan sosialisasi lebih tertanam secara berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tobadak menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko pernikahan dini serta pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terjadi peningkatan rata-rata skor dari 1,94 pada *pre-test* menjadi 2,71 pada *post-test*, yang mencerminkan peningkatan kemampuan kognitif siswa sebesar kurang lebih 40%. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong penguatan *softskill*, khususnya dalam hal partisipasi aktif, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemampuan berpikir kritis.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program serupa dapat dikembangkan dalam bentuk pendampingan berkelanjutan, pembentukan komunitas siswa, atau integrasi ke dalam program sekolah. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa, serta pengembangan program pengabdian pada isu-isu strategis lain seperti kesehatan mental, literasi digital, atau perencanaan karier.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat (DPKM) Universitas Gadjah Mada dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andersen, S. H., Richmond-Rakerd, L. S., Moffitt, T. E., & Caspi, A. (2021). Nationwide evidence that education disrupts the intergenerational transmission of disadvantage. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(31), e2103896118. <https://doi.org/10.1073/pnas.2103896118>
- Aristya, G. R., Utami, M., Syafei, D. R., Dewi, U. R., Abiyyi, M. H. Q., Muhammada, K. S., Ulfa, S. Z., & Sofyantoro, F. (2025). Pemanfaatan Eco-Enzyme sebagai Pestisida Alami dan Solusi Pengelolaan Limbah di Sulobaja, Mamuju Tengah: Utilization of Eco-Enzyme as a Natural Pesticide and a Solution for Waste Management in Sulobaja, Mamuju Tengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(5), 1144–1150. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i5>.

- Benner, A. D. (2011). The Transition to High School: Current Knowledge, Future Directions. *Educational Psychology Review*, 23(3), 299–328. <https://doi.org/10.1007/s10648-011-9152-0>
- Chandra, P. S., Eka Putri, S. S., & Ilosa, A. (2024). Problematics of Child Marriage and its Contribution to Increasing Stunting Rates. *Jurnal EL-RIYASAH*, 15(1), 34. <https://doi.org/10.24014/jel.v15i1.30322>
- Delprato, M., Akyeampong, K., Sabates, R., & Hernandez-Fernandez, J. (2015). On the impact of early marriage on schooling outcomes in Sub-Saharan Africa and South West Asia. *International Journal of Educational Development*, 44, 42–55. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2015.06.001>
- Fitria, M., Laksono, A. D., Syahri, I. M., Wulandari, R. D., Matahari, R., & Astuti, Y. (2024). Education role in early marriage prevention: Evidence from Indonesia's rural areas. *BMC Public Health*, 24(1), 3323. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20775-4>
- Frete, E. D. D., & Hendrik, H. (2023). Upaya Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi dan Pendampingan Ibu Menyusui. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4831. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17369>
- Hamidah, H., & Kirani, T. G. (2024). Knowledge of the early marriage in high school adolescents. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 659–666. <https://doi.org/10.29210/020244622>
- Kharisma, B., Wardhana, A., & Fauzy, M. Z. (2025). Early Marriage and Human Development Index in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 17(2), 201–224. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2024.v17.i02.p03>
- Khusuma, A. I. H., Yudhastuti, R., & Nata, J. H. (2023). Penyuluhan Stunting dan Kegiatan Posyandu sebagai Upaya Peningkatan Kewaspadaan Ibu Terhadap Bahaya Gizi Buruk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2849. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14866>
- Kozuki, N., Lee, A. C., Silveira, M. F., Sania, A., Vogel, J. P., Adair, L., Barros, F., Caulfield, L. E., Christian, P., Fawzi, W., Humphrey, J., Huybregts, L., Mongkolchat, A., Ntozini, R., Osrin, D., Roberfroid, D., Tielsch, J., Vaidya, A., Black, R. E., ... Child Health Epidemiology Reference Group (CHERG) Small-for-Gestational-Age-Preterm Birth Working Group. (2013). The associations of parity and maternal age with small-for-gestational-age, preterm, and neonatal and infant mortality: A meta-analysis. *BMC Public Health*, 13(S3), S2. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-S3-S2>
- Muhajarah, K., & Fitriani, E. (2022). Edukasi Stop Pernikahan Dini Melalui Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2268. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8432>
- Nurismawan, Ach. S., Fahrudi, F. E., & Naqiyah, N. (2023). Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Berbasis Budaya di Kalangan Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 566. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12375>
- Pourtaheri, A., Sany, S. B. T., Aghaee, M. A., Ahangari, H., & Peyman, N. (2023). Prevalence and factors associated with child marriage, a systematic review. *BMC Women's Health*, 23(1), 531. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02634-3>
- Raj, A., Salazar, M., Jackson, E. C., Wyss, N., McClendon, K. A., Khanna, A., Belayneh, Y., & McDougal, L. (2019). Students and brides: A qualitative analysis of the relationship between girls' education and early marriage in Ethiopia and India. *BMC Public Health*, 19(1), 19. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-6340-6>
- Sagalova, V., Nanama, S., Zagre, N. M., & Vollmer, S. (2021). Long-term consequences of early marriage and maternity in West and Central Africa: Wealth, education, and fertility. *Journal of Global Health*, 11, 13004. <https://doi.org/10.7189/jogh.11.13004>

- Salsabila, N., Sopyan, N. L., Tias, P. S., & Setiowati, D. (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting yang Menyebabkan Gizi Kurang pada Anak. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2867. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9152>
- Song, R., Chen, L., Zhang, L., Yu, F., & Zhang, W. (2023). Profiles and Developmental Transitions of Educational Future Orientation among Senior High School Students in China. *Journal of Youth and Adolescence*, 52(10), 2214–2229. <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01806-6>
- Sri Gustini, Dwi Umardani, Emelda, & Avissa Calista. (2023). Membangun Motivasi Pelajar Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Perguruan Tinggi. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 117–125. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i2.1224>